

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara administratif Jawa Barat memiliki 27 kabupaten dan kota yang membentang dari Barat ke Timur, salah satu kabupaten yang ada di Jawa Barat yaitu Kabupaten Garut, Kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.074 Kilometer persegi menjadikan kabupaten terluas ketiga setelah Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Cianjur (Badan pusat statistik provinsi Jawa barat, 2016). Memiliki wilayah yang luas sehingga kondisi bentang alam Kabupaten Garut bisa di bilang cukup lengkap, dari keberagaman bentang alam tersebut menjadikan Kabupaten Garut memiliki keberagaman dalam dunia pariwisata. Dinas pariwisata Jawa Barat mengategorikan pariwisata yang ada di Jawa Barat ke dalam beberapa pilihan yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, wisata seni, wisata rekreasi dan wisata belanja.

Pariwisata menjadi sektor penting bagi suatu daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) pada suatu daerah, sektor pariwisata Kabupaten Garut dalam 5 tahun terakhir sangat di perhatikan oleh pemerintah baik provinsi maupun pemerintah daerah, hal tersebut bisa dilihat dari aktivasi kembali jalur kereta api ke Garut, hal tersebut bertujuan untuk memudahkan akses wisatawan untuk berkunjung ke Garut. Selain itu adanya revitalisasi beberapa objek wisata seperti Situ bagendit dan Pantai Sayang heulang oleh pemerintah provinsi Jawa Barat hal tersebut mengindikasikan bahwa sektor pariwisata menjadi fokus perhatian pemerintah.

**Tabel 1. 1
Data Kunjungan Wisatawan ke Jawa Barat Tahun 2021**

No .	Kab/Kota	Wisatawan		Jumlah
		Mancanegara	Nusantara	
1	Pangandaran	15	3 604 113	3 604 128
2	Subang	0	3 176 632	3 176 632
3	Kuningan	20	2 215 601	2 215 621
4	Bandung Barat	0	2 202 146	2 202 146

5	Bandung	100	1 836 575	1 836 675
6	Karawang	0	1 800 393	1 800 393
7	Bogor	2 609	1 762 279	1 764 888
8	Bekasi	0	1 730 651	1 730 651
9	Kota Depok	150	1 633 808	1 633 958
10	Kota Bogor	249	1 302 470	1 302 719
11	Cianjur	44	1 046 751	1 046 795
12	Kota Cirebon	131	751 688	751 819
13	Ciamis	4	701 269	701 273
14	Purwakarta	49	685 269	685 318
15	Sumedang	0	648 004	648 004
16	Tasikmalaya	2	590 906	590 908
17	Sukabumi	277	565 545	565 822
18	Majalengka	0	472 906	472 906
19	Indramayu	5	411 913	411 918
20	Kota Bandung	0	393 223	393 223
21	Garut	0	357 324	357 324
22	Cirebon	0	246 466	246 466
23	Kota Tasikmalaya	0	195 699	195 699
24	Kota Sukabumi	0	72 548	72 548
25	Kota Bekasi	552	69 257	69 809
26	Kota Banjar	0	33 900	33 900
27	Kota Cimahi	0	29 533	29 533
Jumlah		4.207	28.536.869	28.541.076

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1, dari 27 kota dan kabupaten yang ada di Jawa Barat Kabupaten Garut berada pada urutan 21 dengan jumlah wisatawan yang berwisata ke Kabupaten Garut. Hal ini menjadi dasar pemerintah provinsi Jawa Barat melakukan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Garut seperti melakukan aktivasi jalur kereta api dan revitalisasi beberapa objek wisata. Dalam hal ini pemerintah provinsi melihat adanya potensi besar yang dimiliki oleh Kabupaten Garut namun dalam pengembangannya belum bisa memudahkan wisatawan mancanegara dan luar Garut untuk mengakses pariwisata yang ada di Garut, sehingga aktivasi jalur kereta api menjadi salah

satu strategi untuk memudahkan aksesibilitas khususnya wisatawan dari Jabodetabek dan Bandung.

Tabel 1. 2
Data kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Garut Tahun 2017-2021

Tahun	Wisatawan		Jumlah Wisatawan
	Mancanegara	Nusantara	
2017	4 934	1 650 983	1 655 917
2019	1 275	2 850 534	2 851 809
2021	0	357 324	357 324

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2022

Jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Garut pada interval tahun 2017-2021, menurut data dari dinas Pariwisata dan kebudayaan Provinsi Jawa Barat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Garut mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2017 jumlah wisatawan sebanyak 1.655.917 orang kemudian di tahun 2019 mengalami peningkatan dua kali lipat sebanyak 2.851.809 orang, semenjak terjadinya pandemi pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang sangat drastis bisa di lihat dari data yang ada pada tahun 2021 jumlah wisatawan hanya 357.324 orang yang terdiri dari wisatawan nusantara saja.

Semakin diperhatikannya pariwisata di Kabupaten Garut hal ini di dukung dengan objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Garut yang cukup beragam. Berdasarkan Undang-undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan terdapat 3 kelompok daya tarik wisata yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus. Daya tarik wisata alam merupakan daya tarik ciptaan tuhan, daya tarik wisata alam di Kabupaten Garut ini sangat banyak mulai dari wisata alam yang 0 meter di atas permukaan laut berada di Garut bagian selatan seperti Pantai Sayang heulang, Panti Santolo, dan Pantai Ranca buaya sampai gunung-gunung yang sering dijadikan tujuan para pendaki seperti Gunung Cikuray, Gunung Sagara, Gunung Papandayan dan Gunung Guntur. Sedangkan daya tarik wisata budaya merupakan daya tarik wisata ciptaan dari manusia seperti wisata budaya adu ketangkasan domba Garut.

Sementara daya tarik wisata minat khusus merupakan daya tarik wisata alam maupun budaya yang hanya di minati oleh wisatawan khusus pula, seperti paralayang, mendaki gunung, arung jeram dan berburu.

Wisata minat khusus menjadi salah satu jenis pariwisata yang banyak dilakukan pada masa sekarang ini dilakukan sebagai alternatif bagi wisatawan yang menghindari pariwisata massal. Wisata minat khusus yang menjadi fenomena baru di dunia pariwisata menjadi salah satu tuntutan bagi para penyedia jasa wisata. Motivasi wisatawan dalam mencari sesuatu yang baru dan mempunyai pengalaman wisata yang berkualitas menyebabkan meningkatnya permintaan bagi wisatawan minat khusus (Wiwin, 2019). Wisata minat khusus biasanya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai minat terhadap hal tertentu, contoh wisata minat khusus adalah *tracking*, *rafting* (mengarungi sungai), *diving* (menyelam), *hiking* (mendaki gunung) dan berburu (Dispar Bone, 2019).

Menurut (Fandeli, 2001: 110) wisata minat khusus cenderung menampilkan atraksi wisata yang unik, menantang, dan spesifik. Dalam wisata minat khusus ada beberapa kriteria yang di gunakan sebagai pedoman dalam penetapan untuk wisata minat khusus, yang pertama ada unsur pembelajaran (*learning*), merupakan kegiatan wisata yang mengarah pada unsur pembelajaran; yang kedua ada unsur penghargaan (*rewarding*), merupakan kegiatan wisata yang memasukan unsur-unsur pemberian penghargaan atau mengagumi keindahan/ keunikan kekayaan dari suatu atraksi yang kemudian menimbulkan penghargaan; yang ketiga ada unsur pengayaan (*enriching*), merupakan pariwisata yang memasukkan peluang terjadinya pengayaan pengetahuan masyarakat; yang keempat adanya unsur petualangan (*adventuring*), merupakan pariwisata yang di konsep sebagai wisata petualangan.

Di Kabupaten Garut ada beberapa wisata minat khusus salah satunya wisata minat khusus pendakian Gunung Cikuray. Gunung Cikuray merupakan gunung tertinggi di kabupaten Garut dan tertinggi ke 4 di Jawa Barat dengan ketinggian 2.821 meter diatas permukaan laut, gunung ini merupakan gunung

yang memiliki jalur pendakian terbanyak dibandingkan dengan Gunung lain yang ada di Garut seperti Gunung Papandayan dan Gunung Guntur. Pada tanggal 7 April 2016, Gunung Cikuray diresmikan menjadi wana wisata oleh Perhutani Kabupaten Garut. Saat ini ada 5 jalur pendakian 3 jalur yang dikelola oleh masyarakat dan Perhutani yaitu jalur Tapak Gerot di Desa Sukahurip dan jalur Cintanagara di Desa Cintanagara Kecamatan Cigedug, Pamancar di Kecamatan Cilawu, Sedangkan 2 jalur yang di kelola oleh masyarakat tetapi belum bekerja sama dengan Perhutani yaitu jalur Pamalayan dari Kecamatan Bayongbong dan jalur Kiara Jenggot dari Kecamatan Cilawu. Secara administratif Gunung Cikuray bagian dari beberapa kecamatan yaitu kecamatan Cikajang, Banjarwangi, Cigedug, Bayongbong dan Cilawu.

Wisata minat khusus pendakian Gunung Cikuray menjadi salah satu wisata minat khusus yang banyak di kunjungi wisatawan, salah satu jalur pendakian yang banyak di akses yaitu melalui jalu tapak gerot yang berada di Desa Sukahurip Kecamatan Cigedug. Sejak di bukanya jalur ini pada tahun 2017, jalur ini menjadi alternatif bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata minat khusus pendakian ke Gunung Cikuray selain jalur pendakian yang ada di Kecamatan Cilawu yang lebih populer di kalangan wisatawan.

Faktor utama wisatawan melakukan kegiatan wisata minat khusus ini muncul keinginan wisatawan untuk melepas penat dari berbagai aktifitas atau sebagai alternatif untuk *refreshing*. Selain itu adanya keinginan wisatawan untuk menyalurkan kesenangannya dengan bentuk wisata sesuai kepribadian atau hobinya, keinginan wisatawan yang berwisata sesuai dengan umurnya karena wisatawan sangat beragam, selain itu ada juga wisatawan berasal dari daerah mana perlu diketahui. Faktor motivasi merupakan salah satu unsur psikologi yang sangat penting. Karena motivasi wisatawan datang ke suatu kawasan wisata dapat dilihat melalui aktivitas yang dilakukannya. Sehingga dapat dijadikan acuan bagi pengelolaan pengembangan sarana dan prasarana di suatu lokasi.

Mengetahui karakteristik dan motivasi wisatawan minat khusus menjadi hal penting bagi beberapa *stakeholder* tidak terkecuali bagi pengelola, menurut

(Suwena dan Widyatmaja, 2017 : 445) berbicara mengenai wisatawan akan muncul pertanyaan panjang mulai dari siapa, dari mana, mau ke mana, dengan siapa, kenapa mereka berwisata dan masih banyak lagi pertanyaan lain yang akan muncul. Berdasarkan hal tersebut maka diangkat penelitian dengan judul **“Analisis Karakteristik dan Motivasi Wisatawan dalam Wisata Minat Khusus Pendakian Gunung Cikuray di Desa Sukahurip Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik wisatawan dalam wisata minat khusus pendakian Gunung Cikuray di Desa Sukahurip kecamatan Cigedug Kabupaten Garut ?
2. Apa sajakah motivasi wisatawan dalam wisata minat khusus pendakian Gunung Cikuray di Desa Sukahurip Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam permasalahan yang akan diteliti, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul penelitian ini sehingga diharapkan dengan adanya penjelasan ini dapat menghindarkan adanya kesalahpahaman terhadap pengertian yang dimaksud oleh. Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik wisatawan adalah gambaran mengenai wisatawan yang dibedakan berdasarkan karakteristik perjalanannya (*trip descriptor*) dan karakteristik wisatawannya (*tourist descriptor*) Seaton dan Bennet, (1996) dalam (Suwena dan Widyatmaja, 2017:36).
2. Motivasi wisatawan adalah hal yang sangat mendasar dalam studi tentang wisatawan dan pariwisata, karena motivasi merupakan *trigger* dari proses perjalanan wisata, walaupun motivasi ini seringkali tidak disadari secara penuh oleh wisatawan itu sendiri Sharpley dan Wahab dalam (Pitana dan

Gayatri, 2005:58).

3. Wisata minat khusus adalah wisata yang lebih dikhususkan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus dan biasanya wisatawan harus sudah memiliki keahlian contohnya wisata pendakian Gunung Suryadana dalam (Islamira, 2019:11).
4. Gunung adalah wilayah di permukaan bumi yang memiliki ketinggian lebih dari 600 mdpl. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik wisatawan dalam wisata minat khusus pendakian Gunung Cikuray di Desa Sukahurip Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui motivasi wisatawan dalam minat khusus pendakian Gunung Cikuray di Desa Sukahurip Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai karakteristik wisatawan yang melakukan wisata minat khusus pendakian Gunung Cikuray dan motivasi apa yang paling dominan bagi wisatawan dalam kegiatan wisata minat khusus pendakian Gunung Cikuray.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Kegunaan bagi peneliti semoga bisa menambah wawasan terkait dengan karakteristik dan motivasi wisatawan yang melakukan kegiatan wisata minat khusus pendakian Gunung Cikuray di Desa Sukahurip kecamatan Cigedug Kabupate Garut.

b. Bagi Pengelola

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi dan

evaluasi bagi pengelola jalur pendakian Gunung Cikuray di Desa Sukahurip Kecamatan Cigedug Kabupate Garut.

c. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Desa maupun pemerintah daerah dalam hal ini khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Garut, untuk meningkatkan pariwisata di Kabupaten Garut khususnya wisata minat khusus agar menarik banyak wisatawan yang datang.